

**ANALISIS *INTELLECTUAL CAPITAL*, DAN
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2019)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat
Sarjana S-1**



Disusun oleh :
Eva Zaqiyah
NIM. 16.0102.0097

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

**ANALISIS *INTELLECTUAL CAPITAL*, DAN
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun oleh :
EVA ZAQIYAH
NPM 16.0102.0097

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eva Zaqiyah
NIM : 16.0102.0097
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Progam Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

ANALISIS INTELLECTUAL CAPITAL DAN PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2013-2019)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 01 Agustus 2020

Pembuat Pernyataan,



Eva Zaqiyah
NIM. 16.0102.0097

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eva Zaqiyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 20 Januari 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Sosoran, Rt/08, Rw/03, Pasuruhan, Kecamatan
Bulu, Kabupaten Temanggung
Alamat Email : zaqiyeva238@gmail.com

Pendidikan Formal

SD (2002-2008) : SD Negeri 1 Pasuruhan
SMP (2008-2011) : SMP Negeri 1 Parakan
SMA (2011-2014) : MAN 1 Kota Magelang
PT (2016-2020) : S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 01 Agustus 2020
Pembuat Pernyataan,



Eva Zaqiyah
NIM. 16.0102.0097

MOTTO

“Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu.”

Al-Baqarah : 282

“Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau akan mati hari ini.”

James Dean

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas segala rahmat dan berkah-Nya lah penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis *Intellectual Capital* dan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan**” (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2013-2019)

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. terselesainya skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Bapak Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
3. Bapak Muhammad Al Amin, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Faqiatul Mariya Waharini, S.E., M.Si dan Ibu Farida, S.E., M.Si selaku dosen penguji yang sudah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Eni Musrifah dan Alm Bapak Agus Suryanto selaku kedua orang tua penulis yang tiada hentinya memberikan doa dan mengobarkan semangat kepada anak- anaknya untuk terus semangat menggapai cita-citanya. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya, dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
7. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis sadar bahwa penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran untuk masukan bagi penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Magelang, 01 Agustus 2020)
Penulis,



Eva Zaqiyah
NIM. 16.0102.0097

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Sistematika Pembahasan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	17
A. Telaah Teori	17
1. <i>Stakeholder Theory</i>	17
2. <i>Return On Asset (ROA)</i>	19
3. <i>Intangible Asset</i>	20
4. <i>Intellectual Capital</i>	21
5. <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)</i>	22
6. <i>Sustainability Report</i>	23
7. <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i>	24
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Pengembangan Hipotesis	29
D. Model Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Populasi dan Sampel	38
B. Data Penelitian	39
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	40
D. Metode Analisis Data.....	43
E. Uji Hipotesis.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Sampel Penelitian.....	49
B. Statistik Deskriptif	50

C. Uji Asumsi Klasik	53
D. Analisis Regresi Berganda	57
E. Uji Hipotesis.....	59
F. Pembahasan.....	65
G. Pembahasan Keseluruhan.....	75
BAB V KESIMPULAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Keterbatasan Penelitian	81
C. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Penelitian Sebelumnya	26
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	49
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	55
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas setelah Pengobatan	55
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi setelah Pengobatan	57
Tabel 4.9 Analisis Regresi Berganda	57
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi	60
Tabel 4.11 Uji Statistik F	60
Tabel 4.12 Uji t	60
Tabel 4.13 Hasil Hipotesis	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	37
Gambar 4.1 Nilai Uji F.....	61
Gambar 4.2 Nilai Kritis Variabel VACA.....	62
Gambar 4.3 Nilai Kritis Variabel VAHU	63
Gambar 4.4 Nilai Kritis Variabel STVA.....	63
Gambar 4.5 Nilai Kritis Variabel Dimensi Ekonomi.....	64
Gambar 4.6 Nilai Kritis Variabel Dimensi Lingkungan	64
Gambar 4.7 Nilai Kritis Variabel Dimensi Sosial.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel.....	88
Lampiran 2 Daftar GRI Index	89
Lampiran 3 Perhitungan <i>Return On Asset</i>	90
Lampiran 4 Perhitungan <i>Value Added</i>	98
Lampiran 5 Perhitungan CE, HC, SC	101
Lampiran 6 Perhitungan VACA, VAHU, dan STVA.....	104
Lampiran 7 Perhitungan Pengungkapan SRDI	106
Lampiran 8 Perhitungan Pengungkapan SRDI	111
Lampiran 9 Perhitungan Pengungkapan SRDI	116
Lampiran 10 Perhitungan Pengungkapan SRDI	121
Lampiran 11 Tabulasi semua Variabel	124
Lampiran 12 Uji Statistik Deskriptif.....	127
Lampiran 13 Uji Normalitas Data.....	128
Lampiran 14 Uji Multikolinearitas.....	129
Lampiran 15 Uji heteroskedastisitas	130
Lampiran 16 Uji Autokorelasi	131
Lampiran 17 Uji Hipotesis	132

ABSTRAK
ANALISIS INTELLECTUAL CAPITAL, DAN PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2019)

Oleh :
Eva Zaqiyah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *pengaruh intellectual capital* dan pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on assets* (ROA). Berdasarkan metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan periode penelitian 7 tahun diperoleh sampel sebanyak 49 perusahaan. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* yang diproksikan dengan *value added capital employed* (VACA), *structural capital value added* (STVA) tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan *value added human capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum dalam tujuh tahun pengamatan, *value added* terbesar yang dimiliki perusahaan dihasilkan oleh efisiensi dari human capital. Perusahaan pertambangan di Indonesia telah “memanfaatkan” dan memaksimalkan keahlian, pengetahuan, jaringan, dan olah pikir karyawannya untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Aspek dimensi dalam *sustainability report* yaitu aspek dimensi ekonomi, aspek dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan aspek dimensi lingkungan berpengaruh negatif terhadap ROA. Semakin banyak pengungkapan dimensi lingkungan maka akan menekan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan pengungkapan dimensi lingkungan membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Kata kunci : VACA, VAHU, STVA, Dimensi Ekonomi, Dimensi Lingkungan, Dimensi Sosial, Return On Assets (ROA)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan yang semakin ketat di era revolusi industri 4.0 menuntut perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih baik agar mampu mempertahankan eksistensinya. Kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi mengakibatkan banyak perusahaan kecil maupun menengah mengalami kebangkrutan. Kemampuan perusahaan agar dapat bersaing sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan, terutama dibagian kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan, dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Sehingga dapat dilihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011). Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu hasil yang memanfaatkan sumber daya. Laba merupakan parameter dalam mengukur kinerja keuangan.

Laba sangat diperlukan oleh suatu perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan, laba akan diperoleh jika perusahaan terus melakukan kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional perusahaan akan di capai, apabila perusahaan tersebut mempunyai sumber daya yang berpengetahuan dan berkompetisi dalam bidangnya. Pertumbuhan laba yang semakin baik

akan mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan juga semakin baik, karena laba merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan.

Pengambilan keputusan investasi suatu perusahaan, investor membutuhkan informasi mengenai keadaan perusahaannya. Keadaan dan keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut, dengan menampilkan laporan keuangannya. Analisis kinerja keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham.

Menurut penelitian Baroroh (2013), tingkat *profitabilitas* yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing suatu perusahaan. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan suatu perusahaan pada masa yang akan datang. Aktivitas perusahaan menunjukkan tingkat efektivitas yang ada pada perusahaan. Adanya tingkat efektivitas yang tinggi, akan menunjukkan kesempatan pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang.

Nilai suatu perusahaan dapat ditetapkan melalui kinerja manajemen dan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja manajemen dapat dilihat dari kondisi internal perusahaan, bagaimana manajer mengelola perusahaan secara efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan perusahaan yang telah direncanakan, sedangkan kinerja keuangan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan dalam laporan keuangannya.

Pertumbuhan industri di Indonesia beberapa tahun terakhir ini cukup pesat. Bermunculan industri baru dengan berbagai inovasi terbarunya. Berbagai sektor industri pertumbuhannya begitu baik. Industri perbankan

syariah misalnya, pertumbuhannya sangatlah cepat. Namun, berbeda dengan industri perbankan, industri pertambangan beberapa tahun terakhir ini perkembangannya kurang begitu menggembirakan. Ketika industri-industri lain pertumbuhannya cukup baik, industri pertambangan bertolak belakang.

Pertambangan merupakan sektor yang sangat penting bagi suatu negara termasuk Indonesia. Fungsinya yang sangat penting bagi industri dalam negeri yaitu menyediakan sumber daya energi. Sumber daya energi bagi suatu negara ini mampu memberikan peluang pendirian usaha untuk mengeksplorasi sumber daya tersebut. Berdasarkan data dari BPS sektor pertambangan tahun 2017 kuartal I mengalami penurunan. Beberapa permasalahan pun menghinggapi dunia pertambangan. Sebenarnya menurunnya pertumbuhan industri sektor pertambangan tidak terlalu mengejutkan.

Tahun 2015 sektor pertambangan Indonesia mengalami penurunan yang semakin memburuk. Pendanaan/ investasi pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir tahun 2014 tercatat sebesar Rp255 triliun, dimana pada tahun 2015 pendanaan pertambangan mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar 37% menjadi Rp161 triliun, yang disebabkan karena turunnya harga komoditas pertambangan. Kemudian ditahun 2016 tepatnya 30 April 2016 pertambangan mengalami peningkatan pendanaan/ kapitalisasi pasar sebesar 23%, dari Rp 161 triliun menjadi Rp198 triliun. Hal ini sejalan dengan naiknya harga sejumlah komoditas pada empat bulan pertama tahun 2016 (www.tambang.co.id).

Contoh kasus perusahaan pertambangan mengenai kinerja keuangan terjadi pada perusahaan pertambangan Krakatau Steel. Kinerja keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) pada semester I ditahun 2019 mengalami penurunan yang semakin menekan kinerjanya, dengan membukukan rugi periode berjalan senilai US \$137,9 juta (sekitar Rp 1,9 triliun dengan kurs Rp 14,117 per dollar AS). Periode yg sama ditahun 2018, sebenarnya perusahaan baja milik pemerintah ini juga membukukan kerugian namun hanya US\$ 16 juta. Sumber masalah yang dihadapi Krakatau steel ada pada kegiatan impor baja yang masih tinggi, selain itu Krakatau Steel memiliki utang yang dikategorikan besar, sekitar RP 35-40 triliun. Namun, terlepas dari itu, penjualan produk baja ekspor Krakatau Steel mengalami peningkatan sebesar 296% menjadi US\$ 66,1 juta dari US\$ 16,7 juta secara *year on year* (Aldin, 2019)

Selain Krakatau Steel, masalah kinerja keuangan juga terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTM). Berdasarkan laporan keuangan perusahaan kuaratal III yang terbit Jumat (25/10), sepanjang sembilan bulan pertama tahun 2019, laba bersih ANTM tercatat sebesar Rp 561,19 miliar. Nilai ini turun 11% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, Rp 631,13 miliar. Sejatinya, penjualan ANTM masih positif. Angkanya bahkan masih naik 23% secara tahunan menjadi Rp 24,54 triliun. Namun, beban pokok perusahaan naik 29,87% menjadi Rp 20,8 triliun. Porsi beban pokok terhadap penjualan perusahaan di sembilan pertama tahun ini bahkan mencapai 84,77%.

Bandingkan dengan porsi periode yang sama tahun sebelumnya, sebesar 80,28% .

Pembelian logam mulia menjadi salah satu pemicu utama naiknya beban pokok. Hingga kuartal ketiga tahun ini, ANTM mengeluarkan Rp 16,24 triliun untuk pembelian logam mulia, naik 22,99% dibanding kuartal ketiga tahun lalu, Rp 13,21 triliun. Imbasnya, laba kotor ANTM mengalami penurunan. Besarannya sekitar 5% menjadi Rp 3,73 triliun dari sebelumnya Rp 3,93 triliun. Penurunan ini turut memengaruhi perolehan laba bersih perusahaan. Meski begitu, ANTM masih mampu mencatat kenaikan EBITDA sebesar 5% menjadi Rp 2,27 triliun dari sebelumnya Rp 2,15 triliun (Sidik, 2019).

Masalah yang terjadi diatas, tentunya akan mempengaruhi kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan. Melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka perlu dilakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, diantaranya adalah pengelolaan aset tidak berwujud yaitu modal intelektual (*intellectual capital*) dan pengungkapan *sustainability report*.

Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya dapat diukur melalui rasio keuangan perusahaan, namun sumber daya yang ada dalam perusahaan hendaknya dapat menghasilkan kinerja keuangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Kelangsungan hidup suatu perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan bukan hanya dihasilkan oleh aktiva perusahaan yang bersifat

nyata (*tangible assets*), tetapi hal yang lebih penting adalah dengan adanya *intangible assets* yang berupa sumber daya manusia (SDM) yang mengatur dan mendayagunakan aktiva perusahaan yang ada. Intellectual capital merupakan salah satu cara untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi komponen yang sangat penting bagi kemakmuran, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di era ekonomi baru berbasis pengetahuan (Baroroh, 2013).

Strategi yang dapat digunakan perusahaan salah satunya adalah dengan mengubah bisnis yang berorientasi tenaga kerja (*labor based business*), menjadi bisnis yang berorientasi pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga ilmu pengetahuan menjadi sarana dalam pengembangan bisnis (Heryustitriasputri & Suzan, 2019). Perusahaan menciptakan berbagai produk dengan mengandalkan kemampuannya menyediakan modal yang bersifat konvensional lebih besar dibandingkan perusahaan pesaingnya. Modal yang bersifat konvensional dikategorikan sebagai modal dasar yang dapat dimiliki oleh semua perusahaan, dan memiliki karakteristik mudah untuk ditiru.

Menurut Suwarjuwono & Kadir (2003), modal fisik dan keuangan menjadi kurang material dibandingkan kepada modal yang bertumpu pada pengetahuan di dalam persaingan bisnis dan mencapai keunggulan bersaing perusahaan. Penggolongan aset perusahaan, ilmu pengetahuan merupakan komponen aset tak berwujud perusahaan. Karakteristik Aset tak berwujud berbeda dengan aset berwujud karena merupakan aset yang sulit untuk diukur. Namun, aset tak berwujud dapat memberikan keunggulan bersaing

bagi perusahaan karena karakteristik aset tak berwujud di setiap perusahaan berbeda-beda (Chen *et al.*, 2005). Pengelolaan aset tak berwujud yang baik akan memberikan keunggulan bagi perusahaan berupa peningkatan *value* dan berdampak pada meningkatnya nilai pasar perusahaan tersebut (Chen *et al.*, 2005).

Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi, serta sumber daya termasuk *Intellectual Capital*. Semakin tinggi kinerja *intellectual capital* sebuah perusahaan, maka semakin baik perusahaan mengembangkan *intellectual capital* yang dimiliki dengan tujuan meningkatkan kepercayaan investor maupun para *stakeholder* terhadap perusahaan (Wulandari *et al.*, 2019).

Pemanfaatan *intelelectual capital* yang baik, maka kinerja keuangan pada perusahaan juga akan semakin meningkat, perusahaan memerlukan *intellectual capital* dalam mencapai tujuannya dalam keberhasilan perusahaan yang dapat diukur dengan kinerja keuangan perusahaan. Apabila sebuah perusahaan memiliki sumber daya manusia yang memiliki ketrampilan, pengetahuan, skill dan pengalaman kerja (*intangibile asset*) yang kemudian dimanfaatkan dengan baik, maka akan berdampak pada peningkatan nilai sebuah perusahaan tersebut.

Konsep modal intelektual (*intellectual capital*) telah mendapatkan perhatian besar di berbagai kalangan terutama para akuntan. Fenomena tersebut menuntut mereka untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan modal intelektual mulai dari cara

pengidentifikasian, pengukuran sampai dengan pengungkapannya dalam laporan keuangan perusahaan. Mengingat kinerja keuangan memiliki peran yang penting, maka kajian-kajian empiris mengenai faktor-faktor penentu kinerja keuangan hingga saat ini masih banyak dilakukan. Pendekatan yang konvensional, faktor-faktor yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan. Namun demikian, pendekatan konvensional ini kurang memberikan hasil yang memuaskan (Rokhayani, 2019).

Fenomena *intellectual capital* di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 19 tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak secara eksplisit menjelaskan sebagai *intellectual capital* namun kurang lebih *intellectual capital* telah mendapat perhatian. *Intellectual capital* perlu dilakukan pengukuran karena *intellectual capital* memiliki manfaat yang cukup besar bagi perusahaan. Pulic (2008) menyatakan bahwa dibandingkan dengan metode pengukuran *intellectual capital* lainnya, *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* merupakan metode yang relatif mudah dan sangat mungkin dilakukan karena dikonstruksikan dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan, yaitu neraca dan laba rugi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *sustainability report* (laporan keberlanjutan). Menurut Elkington (1998) saat ini tujuan bisnis tidak hanya berorientasi pada laba tetapi juga bertanggung jawab kepada orang-orang (*people*) dan tanggung jawab terhadap lingkungan (*planet*). Konsep *sustainability report* memiliki tiga dimensi yang merupakan

turunan dari konsep *Triple-Bottom-Line* yang diperkenalkan oleh Elkington (1997) atau yang sering disebut 3P (*Profit, People, dan Planet*). Keseimbangan antara *profit-people-planet* dapat tercermin dalam *Sustainability reporting* yang merupakan laporan yang memuat informasi mengenai kinerja keuangan serta non keuangan seperti lingkungan dan sosial (Jones & Ratnatunga, 2012). Konsep tersebut merupakan cerminan dari istilah yang dikenal oleh berbagai perusahaan di dunia, yaitu *Sustainability* yang memiliki arti tersendiri bagi perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk bertahan selama mungkin atau disebut *Long-Life Company* (Elkington, 1998).

Menurut penelitian yang dilakukan Yulianty & Nugrahanti (2020), masa kini, kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin bahwa nilai perusahaan baik dan berkelanjutan. Banyak perusahaan mengeksploitasi sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Seiring dengan berbagai macam tuntutan dari masyarakat mengenai pertanggungjawaban perusahaan atas dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan terhadap aspek ekonomi, social, dan lingkungannya maka perlu adanya perubahan paradigma keberlanjutan yang melibatkan keterpaduan antara tiga aspek pembangunan dalam menjalankan bisnis dan perusahaan dengan berorientasi pada konsep *Tripple Bottom Line (TBL)* tersebut.

Menurut Global Reporting Inintiative (2013) *sustainability report* yang disusun berdasarkan kerangka pelaporan GRI mengungkapkan keluaran dan

hasil yang terjadi dalam suatu periode laporan tertentu dalam konteks komitmen organisasi, strategi, dan pendekatan manajemennya. *Global Reporting Initiative* (GRI) juga telah mengeluarkan panduan atau pedoman yang dapat digunakan untuk mengukur praktik manajemen keberlanjutan (*sustainability management*) berupa *GRI sustainability reporting guideline* dengan menunjukkan beberapa elemen penting yang berhubungan dengan tiga kategori yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial.

Dimensi ekonomi yang tercantum di laporan keberlanjutan dapat memberikan informasi mengenai dampak perusahaan pada kondisi ekonomi. Dimensi sosial dalam *sustainability report* tersedia informasi mengenai dampak perusahaan terhadap masyarakat dimana perusahaan itu melakukan kegiatan operasionalnya serta menjelaskan risiko-risiko yang terjadi dari adanya interaksi dengan institusi sosial lainnya. Pada dimensi sosial ini terdiri empat aspek, yaitu Hak Asasi Manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk, tenaga kerja dan pekerjaan yang layak (Septiana *et al.*, 2019).

Informasi mengenai dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap lingkungan yang meliputi bahan yang digunakan, energi dan konsumsinya, ekosistem, tanah, udara dan air, pembuangan, emisi, pelepasan limbah (cair, padat, gas), dan transport disediakan oleh laporan keberlanjutan tentang dimensi lingkungan. Dampak yang dihasilkan perusahaan dinilai dapat merugikan lingkungan maka diperlukan pengungkapan *sustainability report* untuk menjawab berbagai permasalahan tuntutan dari para pemangku kepentingan, sehingga *stakeholders* dapat mengetahui kepedulian kinerja

perusahaan terhadap lingkungan dan dapat memberikan *feed back* positif dengan memberi pendanaan bagi perusahaan untuk meningkatkan produksi dan penjualan sehingga meningkatnya profitabilitas perusahaan (Septiana *et al.*, 2019).

Perusahaan yang melampirkan laporan mengenai lingkungan, sosial, dan *sustainability* pada laporan keuangannya mulai meningkat secara signifikan. Melalui *Sustainability Reporting* peningkatan kinerja yang berkaitan dengan norma, hukum, kode etik, standard kinerja dan inisiatif sukarela (*voluntary*) serta peningkatan kinerja pada isu-isu tertentu dapat secara efektif diukur dan dikelola dengan mengambil proaktif dalam mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan untuk mengurangi potensi resiko bisnis dengan tetap mempertahankan para pemegang saham (Hadad & Istiana, 2015).

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mohammad & Bujang (2019), mengenai intellectual capital terhadap kinerja keuangan menyatakan bahwa bahwa CEE, HCE dan SCE memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan mendukung Hipotesis 2, membenarkan bahwa perusahaan dengan CEE, HCE, SCE yang lebih besar tetapi tidak RCE, cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi. Penelitian lainnya oleh Heryustitriaspatri & Suzan (2019), menyatakan bahwa VAHU memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan VACA dan STVA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, variabel VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh positif signifikan

terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Kaur *et al.* (2020), dengan penelitiannya yang berjudul *The Impact of Sustainability Reporting and Performance on Financial Performance of Listed Indian Companies* menyatakan bahwa Kegiatan keberlanjutan dampaknya positif tetapi merupakan bagian yang tidak signifikan dari total kinerja perusahaan. Sedangkan Septiana *et al.* (2019), menemukan hasil yang berbeda bahwa dimensi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. dimensi lingkungan dan dimensi sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena perbedaan hasil yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh *Intellectual Capital*, dan Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang sudah Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2019. Perbedaan penelitian ini dari penelitian Mohammad & Bujang (2019) adalah **pertama**, pada populasi penelitiannya, jika pada penelitian Mohammad & Bujang (2019) menggunakan perusahaan keuangan, sedangkan di penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan. Perusahaan sektor pertambangan sebagai sampel karena sektor pertambangan merupakan salah satu jenis perusahaan yang efisiensi *value added*-nya dihasilkan dari sumber-sumber yang diperkerjakan/mengaplikasikan *intellectual capital* dominan.

Kedua, penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu pengungkapan *sustainability report*. Alasan dipilihnya variabel tersebut adalah karena penelitian ini menggunakan sektor pertambangan yang kegiatannya menggunakan sumber daya alam dan berdampak secara langsung kepada lingkungan sekitarnya, sebagai bentuk tanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan. Alasan selanjutnya, karena saat ini pemerintah maupun pengguna laporan perlu adanya regulasi yang mengatur laporan secara terperinci dan terukur, yang dapat menjadi catatan penilaian bagi pemerintah maupun pengguna laporan dalam mengukur seberapa jauh program perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan antara perusahaan lain.

Sedangkan *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak sepenuhnya memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dan banyak lebih mengarah pada sarana pemasaran bagi perusahaan (Budirahardjo, 2019). Maka dipilihnya variabel *Sustainability Report* (SR) yang merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggungjawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Hal ini bertujuan agar perusahaan mendapatkan keberlanjutan dimasa mendatang, sehingga memudahkan perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja dan *profit* yang diimbangi dengan praktik perusahaan dalam memperhatikan dimensi ekonomi, lingkungan serta sosial (Kaur *et al.*, 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *intellectual capital* dengan metode VAICTM dan terhadap kinerja keuangan. Permasalahan diatas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah terdapat pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini menganalisis pengaruh *intellectual capital* dan pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan. Secara empiris penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji secara empiris pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan.
2. Menguji secara empiris pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada investor mengenai pengelolaan *intellectual capital*, serta pengungkapan *sustainability report* sehingga dapat diterapkan pada

perusahaan serta memudahkan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam menentukan kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan, melalui informasi yang didapat. Sehingga manajemen dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan bahan referensi dan informasi pada penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang, serta menambah wawasan dalam bidang ekonomi.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan bagian awal penelitian yang menguraikan latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, bab ini menguraikan tentang konsep dasar teori-teori yang digunakan sebagai dasar pemecahan masalah yang diteliti, yaitu berisi tentang telaah teori, hasil penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

Bab III Metoda Penelitian, bab ini mnerangkan metoda yang digunakan dalam penelitian, yaitu berisi tentang populasi dan sampel, data

penelitian, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metoda analisis, dan pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini menerangkan tentang pembahasan mengenai pemecahan masalah yang dilakukan dengan alat analisis yaitu statistik deskriptif, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan, bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian skripsi yang berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Stakeholder Theory

Menurut Freeman & Reed (1983), istilah *stakeholder* awalnya diperkenalkan oleh Stanford Research Institute (SRI), yakni merujuk kepada “*those groups without whose support the organization would cease to exist*”. Inti dari pernyataan tersebut mengarah pada keberadaan suatu perusahaan dimana dukungan dari pihak yang memiliki hubungan dalam perusahaan tersebut sangat berpengaruh.

Teori ini menjelaskan bagaimana hubungan antara manajemen perusahaan dengan para *stakeholdernya*. Manajemen perusahaan diharapkan dapat bertanggung jawab dan dapat menyesuaikan kinerja perusahaan sesuai dengan harapan dari para *stakeholder*. Penyesuaian yang dimaksud adalah manajemen organisasi diharapkan memaksimalkan penciptaan nilai dari aktivitas – aktivitas perusahaan serta meminimalkan kerugian yang dapat berdampak bagi para *stakeholder*.

Stakeholder mempunyai kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhi penggunaan sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan. Oleh karena itu, kekuatan *stakeholder* ini ditentukan oleh besar kecilnya kekuatan yang dimiliki *stakeholder* atas sumber-sumber ekonomi tersebut. Dalam konsep teori *stakeholder*,

perusahaan tidaklah hanya sebuah entitas yang beroperasi untuk kepentingan perusahaan itu sendiri melainkan harus juga memberikan manfaat bagi para *stakeholder*-nya seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keberadaan suatu perusahaan atau organisasi sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali & Chariri, 2007).

Perusahaan yang juga beroperasi untuk dapat memenuhi semua kepentingan para *stakeholder*-nya akan dapat berjalan dengan lebih baik karena mendapat dukungan dan kepercayaan dari para *stakeholder*, baik yang berada di internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Dukungan dan kepercayaan dari para *stakeholder* ini pun akhirnya dapat meningkatkan kinerja.

Konteks menjelaskan konsep *Intellectual Capital*, teori *stakeholder* harus dipandang dari kedua bidang yaitu pada bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Penciptaan nilai dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki perusahaan, baik pada haryawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*. Pengelolaan yang baik pada seluruh potensi tersebut akan menciptakan *value added* bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja perusahaan demi kepentingan *stakeholder*.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktifitas

perusahaan yang memengaruhinya. Para *stakeholder* berkepentingan untuk memengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan. Pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi ini perusahaan dapat menciptakan *value added* untuk mendorong kinerja keuangan perusahaan yang merupakan orientasi *stakeholder* dalam menginvestasi manajemen. Keakuratan *value added* dan *return* dalam pengukuran kinerja menambah kekuatan teori *stakeholder*.

Teori *stakeholder* menganggap bahwa *stakeholder* dianggap memiliki posisi yang *powerfull* pada suatu perusahaan. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak suatu informasi di dalam laporan keuangan (Ulum *et al.*, 2008). *Stakeholder theory* merupakan seluruh aktivitas perusahaan bermuara pada penciptaan nilai atau *value creation* serta pemanfaatan sumber daya intelektual memungkinkan perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing dan meningkatkan nilai tambah.

2. *Return On Asset (ROA)*

Mulyadi (2001) menyimpulkan “Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan. Suatu kinerja keuangan perusahaan dapat disimpulkan sebagai prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang dapat dibandingkan dengan perusahaan lain yang bergerak dalam bidang yang

sepadan”. Dalam penelitian ini kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas ROA.

Menurut Tandelilin (2013), *Return on Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini mengukur total aset yang dimiliki perusahaan. Apabila semakin tinggi nilai ROA, maka dapat dikatakan semakin efisien aset yang digunakan perusahaan baik aset fisik maupun aset non-fisik (*Intellectual Capital*) yang akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

ROA menurut Kasmir (2014), adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba. Menurut Murhadi (2013) bahwa ROA menggambarkan seberapa besar *return* yang diperoleh oleh perusahaan dari rupiah yang dikeluarkan dalam bentuk aset. Semakin besar rasio ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dalam meraih laba.

3. *Intangible Asset*

Berdasarkan pada PSAK 19 (Revisi 2015), *intangible asset* atau aset tak berwujud adalah aset non moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Dalam paragraf 09 menyebutkan bahwa entitas seringkali mengeluarkan sumber daya maupun menimbulkan liabilitas dalam

perolehan, pengembangan, pemeliharaan atau peningkatan sumber daya tak berwujud, seperti ilmu pengetahuan atau teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang. Menurut Harrison (2013), *intangible asset* atau aset tak berwujud adalah aset yang berumur panjang yang dapat diidentifikasi tanpa substansi fisik. Aset tak berwujud bernilai karena memiliki hak khusus dari paten, hak cipta, merek dagang, waralaba, *leasholds*, dan *goodwill*.

4. *Intellectual Capital*

Intellectual capital adalah pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial seperti sebuah organisasi komunitas intelektual, atau praktik profesional, serta *intellectual capital* mewakili sumber daya yang bernilai tinggi dan berkemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan (Moehariono, 2014). *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud dan merupakan gabungan dari faktor manusia, proses, dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. *Intellectual capital* mewakili sumber daya yang bernilai dan berkemampuan untuk bertindak berdasarkan pengetahuan. *Intellectual capital* dan pengetahuan merupakan pendorong utama bagi tercapainya keunggulan kompetitif.

Menurut Stewart (1997), definisi *Intellectual Capital* adalah suatu sumber daya berupa pengetahuan yang didukung oleh proses informasi untuk menjalin hubungan dengan pihak luar, sehingga menghasilkan aset

yang bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan. Secara umum, berikut merupakan komponen intellectual capital menurut (Sopiah & Sangadji, 2018):

“*Human Capital* (HC) adalah ketrampilan (*skill*), *tacit knowledge*, bakat (*talents*), dan kapabilitas individual yang ada dalam organisasi. *Human capital* dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan memecahkan masalah dan memberikan solusi yang terbaik berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dari sumber daya manusia. *Structural Capital* (SC) adalah aset knowledge baik individual maupun kelompok selama proses pembelajaran dalam perusahaan. *Customer Capital* (CC) dapat dikatakan sebagai nilai dari hubungan perusahaan dengan customer seperti pemasok, pelanggan, dan pemerintah”.

5. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™)

Menurut Pulic (1999), yang fundamental terkait dengan *Intellectual Capital* yaitu: (1) *Intellectual Capital* menurut kebanyakan organisasi masih kurang signifikan karena bersifat *intangible asset* apabila dibandingkan aset fisik dan modal keuangan, (2) masih terdapat ketidakkonsistenan antara model perhitungan *Intellectual Capital* dan standar akuntansi yang diadopsi secara luas.

Model VAIC™ yang dikemukakan oleh Pulic (1999). Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* yang dihitung dengan VACA (*Value Added Capital*

Employed), human capital yang dihitung dengan VAHU (*Value Added Human Capital*), dan *structural capital* yang dihitung dengan STVA (*Structural Capital Value Added*).

6. *Sustainability Report*

Menurut *Global Reporting Initiative GRI* (2006: 3) mendefinisikan *sustainability report* adalah praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Namun aktivitas utama perusahaan lebih difokuskan kepada pencapaian transparansi dan pentingnya pelaporan suatu perusahaan melalui pedoman laporan berkelanjutan.

Sedangkan menurut Effendi (2016), *Sustainability reporting* adalah pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan serta upaya perusahaan dalam menjadi perusahaan yang akuntabel bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan tujuan kinerja perusahaan yang menuju pembangunan berkelanjutan. Adanya penerapan dalam melaporkan *sustainability report* akan memberikan informasi bagi para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan suatu perusahaan itu dikatakan baik atau sebaliknya terhadap lingkungan dan masyarakat sosial.

7. *Global Reporting Initiative (GRI)*

Global Reporting Initiative (GRI) G4 (2013:47) menyebutkan beberapa indikator tentang kinerja di dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam pengungkapan kinerja yang bertujuan untuk membantu perusahaan-perusahaan pelapor mengetahui lingkup dan aspek yang dibahas dalam laporannya antara lain sebagai berikut:

a. Pengungkapan kinerja ekonomi

Dimensi ekonomi berkaitan dengan dampak perusahaan atau organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingan di tingkat lokal, nasional, dan global. Kategori ekonomi menggambarkan arus modal di antara pemangku kepentingan yang berbeda dan dampak ekonomi utama dari perusahaan atau organisasi di seluruh lapisan masyarakat.

b. Pengungkapan kinerja lingkungan

Dimensi lingkungan berkaitan dengan dampak perusahaan atau organisasi pada sistem alam yang hidup dan tak hidup, meliputi: tanah, air, dan udara. Kategori lingkungan meliputi: dampak dari dalam seperti energi dan air. Sementara dampak dari luar seperti emisi, efluen, dan limbah. Termasuk juga keanekaragaman hayati, transport, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.

c. Pengungkapan kinerja sosial

Dimensi sosial berkaitan dengan dampak yang di miliki perusahaan atau organisasi terhadap sistem sosial dimana beroperasi.

Kategori sosial berisi sub-kategori yang meliputi:

1). Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja

Dimensi sosial pada sub kategori praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja berkaitan dengan karyawan dalam bekerja. Kategori ini mencakup: kondisi pekerja (jumlah, komposisi gender, pekerja *part time* dan paruh waktu), relasi pekerja dengan manajemen, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan pendidikan pengembangan karyawan serta keberagaman dan peluang.

2). Hak Asasi Manusia

Dimensi sosial pada sub kategori Hak Asasi Manusia berkaitan dengan sejauh mana proses yang telah diterapkan, insiden pelanggaran Hak Asasi Manusia, dan perubahan kemampuan pemangku kepentingan untuk mendapatkan dan menggunakan Hak Asasi Manusia. Kategori ini mencakup: non diskriminasi, kesetaraan gender, kebebasan berserikat, perjanjian kerja sama, pekerja anak, pekerja paksa atau wajib kerja, dan hak-hak adat.

3). Masyarakat

Dimensi sosial pada sub kategori masyarakat berkaitan dengan dampak yang di miliki perusahaan atau organisasi terhadap masyarakat global dan masyarakat lokal. Kategori ini mencakup: berbagai kepedulian dan langkah perusahaan mengantisipasi atau mengelola isu-isu terkait komunitas, korupsi, kebijakan publik, serta perilaku anti kompetitif serta anti *trust* dan monopoli.

4). Tanggung jawab atas produk

Dimensi sosial pada sub kategori tanggung jawab atas prosuk berkaitan dengan produk dan jasa yang secara langsung mempengaruhi pemangku kepentingan dan secara khusus kepada para pelanggan. Kategori ini mencakup: kesehatan dan keselamatan dari pengguna produk dan pelanggan pada umumnya, produk dan jasa, komunikasi untuk pemasaran serta *customer privacy*.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Bukhori & Sopian (2017)	Independen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Dependen: Kinerja Keuangan	Secara simultan (F test) dan parsial menyatakan bahwa pengungkapan <i>sustainability report</i> aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil
2.	Barokah & Wilopo (2018)	Independen: <i>Intellectual Capital</i> Dependen: <i>Financial Performance</i>	VACA, VAHU, dan STVA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial Menunjukkan bahwa VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3.	Mohammad & Bujang (2019)	Independen: <i>Intellectual Capital performance and impact of intellectual Banking and financial servicesectora</i> Dependen: <i>Financial Performance</i>	CEE, HCE dan SCE memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4.	Josephine <i>et al.</i> (2019)	Independen: Modal Intelektual, Tata Kelola Perusahaan Dependen: Nilai Perusahaan Mediasi: Kinerja Keuangan	Modal intelektual tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, sedangkan tata kelola perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa terjadi pengaruh tidak langsung antara tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.
5.	Chandra & Augustine (2019)	Independen: <i>Green Intellectual Capital Index</i> Dan Pengungkapan Keberlanjutan Dependen: Kinerja Keuangan Dan Non Keuangan Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi	<i>Green intellectual capital index</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan transparansi mampu memperkuat pengaruh positif pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan (ROA) dan kinerja non keuangan perusahaan. Pengungkapan keberlanjutan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan non keuangan, transparansi tidak mampu memperkuat pengaruh positif <i>green intellectual capital index</i> terhadap kinerja keuangan (ROE) dan non keuangan perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil
6.	Septiana <i>et al.</i> (2019)	Independen: <i>Sustainability Report</i> Dependen: Kinerja Keuangan	Dimensi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> . Dimensi lingkungan dan Dimensi sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> .
7.	Heryustitrias putri & Suzan (2019)	Independen: <i>Intellectual Capital</i> dengan VAIC TM Dependen: Kinerja Keuangan	Secara simultan VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Secara parsial <i>value added capital employed</i> (VACA) dan <i>structural capital value added</i> (STVA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan <i>Value added human capital</i> (VAHU) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
8.	Wulandari <i>et al.</i> (2019)	Independen: <i>Intellectual Capital</i> Dependen: Kinerja Keuangan	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan <i>return on equity</i> , namun <i>intellectual capital</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan <i>asset turn over</i> dan <i>growth in revenue</i> .
9.	Amalia & Rahardian (2019)	Independen: Modal Intelektual Dependen: Return On Assets	Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara pengaruh modal intelektual terhadap ROA. Secara parsial, hanya VAHU yang berpengaruh signifikan positif sedangkan VACA dan STVA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil
10.	Christie & Ekadjaja (2020)	Independen : <i>Sustainability Report</i> Dependen: Profitabilitas Perusahaan	Dimensi ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, laporan keberlanjutan dimensi lingkungan dan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
11.	Kaur <i>et al.</i> (2020)	Independen: <i>Sustainability Reporting and Performance</i> Dependen: <i>Financial Performance of Listed Indian Companies</i>	Kegiatan keberlanjutan dampaknya positif tetapi merupakan bagian yang tidak signifikan dari total kinerja perusahaan.

C. Pengembangan Hipotesis

1. *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

a. Pengaruh VACA Terhadap Kinerja Keuangan

Konsensus yang berkembang dalam konteks teori *stakeholder* adalah bahwa laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran return bagi pemegang saham (*shareholder*), sementara *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh stakeholders dan kemudian didistribusikan kepada stakeholders yang sama (Meek & Gray, 1988). *Value added* yang dianggap memiliki akurasi lebih tinggi dihubungkan dengan return yang dianggap sebagai ukuran bagi *shareholder*. Sehingga dengan demikian keduanya (*value added* dan *return*) dapat menjelaskan kekuatan teori *stakeholder* dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja organisasi.

Pulic (2008) berasumsi apabila satu unit dari *capital employed* menghasilkan *return* yang lebih besar di banding dengan perusahaan lain, maka perusahaan tersebut dapat telah mampu memanfaatkan *capital employed* sebagai bagian dari *intellectual capital* yang berdampak pada meningkatnya kinerja suatu perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad & Bujang (2019), Heryustitriasputri & Suzan (2019) yang meneliti mengenai Analisis *Intellectual Capital* dengan Metode VAICTM terhadap Kinerja Keuangan dengan hasil secara simultan *value added capital employed* (VACA), berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

H_{1a}: *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

b. Pengaruh VAHU Terhadap Kinerja Keuangan

Pandangan teori *stakeholder*, bahwa perusahaan memiliki *stakeholders*, tidak hanya *shareholder* (Belkaoui, 2003). Kelompok-kelompok *stakeholder* meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Teori ini memelihara hubungan *stakeholder* yang mencakup semua bentuk hubungan antara perusahaan dengan seluruh *stakeholdernya*. Hubungan *stakeholder theory* dengan *value added human capital* dapat mengindikasikan bagaimana kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan nilai yang baik bagi perusahaan dari dana yang dikeluarkan oleh perusahaan bagi tenaga kerja.

Menurut Pulic (1999), VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang dihasilkan dengan dikeluarkannya dana untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dengan *human capital* (HC) mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai lebih di dalam perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Heryustitri & Suzan (2019), dan Amalia & Rahardian (2019) mengemukakan bahwa *human capital* dengan proksi VAHU berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA.

H_{1b}: *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

c. Pengaruh STVA Terhadap Kinerja Keuangan

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa seluruh aktivitas perusahaan bermuara pada penciptaan nilai atau *value creation* serta pemanfaatan sumber daya intelektual memungkinkan perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing dan meningkatkan nilai tambah (Ulum *et al.*, 2008). Seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi *stakeholder* (contohnya melalui *sponsorship*, inisiatif pengamanan, dan lain-lain) bahkan ketika *stakeholder* memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan ketika *stakeholder* tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi (Watts & Zimmerman, 1986).

Stakeholder theory lebih menitik beratkan pada posisi para *stakeholder* yang dipandang lebih memiliki pengaruh. Kelompok inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi suatu perusahaan untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan. Pengaruh *Value Added Structure Capital* (VASC) terhadap kinerja keuangan meliputi semua pengetahuan selain yang ada pada modal manusia yaitu database, struktur organisasi, proses yang terjadi secara rutin dan manual, strategi dan hal lainnya yang mempunyai nilai lebih berharga dibandingkan dari sekedar materi (Bontis *et al.*, 2000).

Structural Capital Value Added (STVA) dapat mengindikasikan bagaimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas karyawan agar sumber daya dapat menghasilkan nilai tambah bagi kinerja perusahaan. *Structural capital* timbul dari proses dan nilai organisasi yang mencerminkan fokus internal dan eksternal perusahaan disertai pengembangan dan pembaharuan nilai untuk masa depan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Barokah & Wilopo (2018), Mohammad & Bujang (2019) *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.

H1c: Structural Capital Value Added (STVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2. Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan

a. Pengungkapan Dimensi Ekonomi dalam *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan

Pada dasarnya, *Stakeholder* mempunyai kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhi penggunaan sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan. Oleh karena itu, kekuatan *stakeholder* ini ditentukan oleh besar kecilnya kekuatan yang dimiliki *stakeholder* atas sumber-sumber ekonomi tersebut. Dalam konsep teori *stakeholder*, perusahaan tidaklah hanya sebuah entitas yang beroperasi untuk kepentingan perusahaan itu sendiri melainkan harus juga memberikan manfaat bagi para *stakeholder*-nya seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keberadaan suatu perusahaan atau organisasi sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali & Chariri, 2007).

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bukhori & Sopian (2017), Septiana *et al.* (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa dimensi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

H_{2a}: Pengungkapan Dimensi Ekonomi dalam *Sustainability Report* berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

b. Pengungkapan Dimensi Lingkungan dalam *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Donaldson & Preston (1995) berpendapat bahwa *stakeholder theory* memperluas tanggungjawab organisasi kepada seluruh

pemangku kepentingan tidak hanya kepada investor atau pemilik. Freeman & Reed (1983), mendefinisikan *stakeholders* sebagai kelompok yang secara signifikan mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan sebuah organisasi. Secara singkat Freeman & Reed (1983) menggambarkan *stakeholders theory* sebagai respon manajer kepada lingkungan bisnis yang ada .

Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*-nya (Ghozali & Chariri, 2007). Maka dari itu perlunya diungkapkan *sustainability report* untuk menjawab tuntutan dari para *stakeholder*. Sehingga *stakeholder* dapat mengetahui kinerja perusahaan yang peduli akan lingkungan dan dapat memberikan respon positif dengan memberikan pendanaan bagi perusahaan yang akan digunakan untuk meningkatkan produksi dan penjualan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bukhori & Sopian (2017), pengungkapan kinerja lingkungan menjadi hal yang sangat vital untuk menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan perusahaan dalam menangani masalah lingkungan. Keikutsertaan tersebut merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan di mana tempat perusahaan beroperasi.

Adanya tanggung jawab tersebut, akan meningkatkan citra perusahaan. Sebagai hasilnya, investor akan tertarik untuk

berinvestasi di perusahaan tersebut, karena perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan yang berarti perusahaan memiliki risiko lingkungan yang relatif rendah.

Berdasarkan hasil penelitian Bukhori & Sopian (2017), Christie & Ekadjaja (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dimensi lingkungan, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Apabila semakin banyak item pengungkapan dimensi lingkungan maka semakin tinggi *return on assets* yang diterima. Hal ini juga dapat memberikan *feed back* positif dengan memberikan pendanaan bagi perusahaan untuk meningkatkan produksi dan penjualan sehingga meningkatnya profitabilitas.

H_{2b}: Pengungkapan Dimensi Lingkungan dalam *Sustainability Report* berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

c. Pengungkapan Dimensi Sosial dalam *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Donaldson & Preston (1995) juga berpendapat bahwa *stakeholder theory* merupakan hal yang berkenaan dengan pengelolaan atau ketatalaksanaan (*managerial*) dan merekomendasikan sikap, struktur, dan praktik yang, apabila dilaksanakan secara bersama-sama, membentuk sebuah filosofi manajemen *stakeholder*. Model *stakeholder* ini melibatkan beberapa kostituen di luar model *stakeholder* yang konvensional, yaitu *governments, political group, trade association, dan communities*

yang mungkin memiliki kepentingan yang berlawanan dengan perusahaan.

Pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat memenuhi keinginan dari *stakeholder* sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya* sehingga perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (*sustainability*). Ghazali & Chariri (2007) melakukan penelitian yang menjelaskan bahwa perusahaan terikat kontrak sosial dengan masyarakat, yang mana pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan didasarkan pada hasil akhir yang dapat diberikan kepada masyarakat. Penerimaan dari masyarakat (legitimasi) sangat diharapkan dikarenakan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui *image* perusahaan yang baik sehingga akan mempengaruhi penjualan dan peningkatan laba perusahaan (Soelistyoningrum & Prastiwi, 2011).

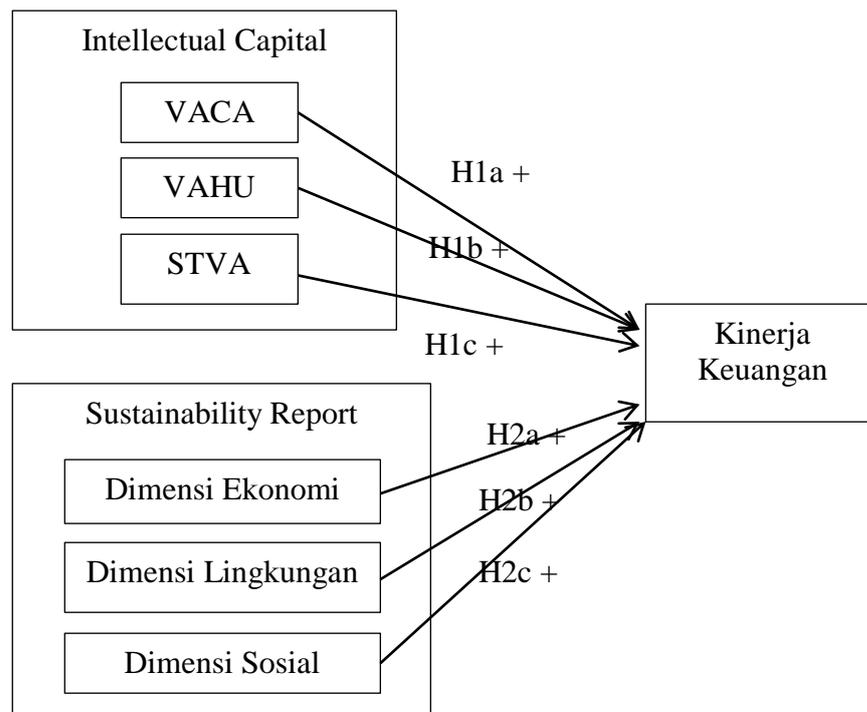
Pengungkapan tanggungjawab sosial kepada tenaga kerja juga direspon positif oleh *stakeholder* dimana tidak hanya meningkatkan harga saham rata-rata perusahaan, tetapi juga akan meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan dan menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan (Ernst & Young, 2013).

Berdasarkan penelitian Bukhori & Sopian (2017), Christie & Ekadjaja (2020), pengungkapan kinerja sosial menunjukkan pengaruh

positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *ROA* lebih dilihat dari perolehan laba yang dihasilkan dibandingkan dengan pengungkapan kinerja sosial itu sendiri. Meningkatnya penjualan atau produksi perusahaan akan lebih mampu melihat kenaikan kinerja keuangan. Hal ini lebih jauh mempengaruhi kinerja keuangan yang dihasilkan dibandingkan dengan melihat pengungkapan kinerja sosialnya.

H_{2c}: Pengungkapan Dimensi Sosial dalam *Sustainability Report* berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2019. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* lebih cocok digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian – penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2007). Adapun pertimbangan pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019. Penggunaan perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut berkaitan dengan pengujian yang dilakukan.
2. Perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan tahunannya periode 2013 - 2019.
3. Perusahaan yang mengungkapkan *Sustainability Report* periode 2013 – 2019 secara berturut-turut.

Data yang dibutuhkan tersedia secara lengkap untuk periode 2013 – 2019 baik melalui website www.idx.co.id atau pada website masing – masing perusahaan.

B. Data Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kausal komparatif. Penelitian ini bersifat sebab akibat, yaitu analisis terhadap hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Husein, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu *Intellectual Capital* dan Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (ROA).

Menurut Sugiyono (2007), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan ini menganalisis data dengan alat statistik dalam bentuk angka-angka.

2. Teknik Pengumpulan Data

Supomo & Indriantoro (2002) mengatakan bahwa jenis data sebuah penelitian akan berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Penentuan metode pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang dibutuhkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang dikumpulkan dengan cara metode dokumentasi.

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian. Laporan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id) atau pada website masing-masing perusahaan.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah tiga komponen pembentuk *Intellectual Capital* yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA). Dan variabel Pengungkapan *Sustainability Report* yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek dimensi ekonomi, aspek dimensi lingkungan dan aspek dimensi sosial.

a. *Dependent Variable*

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan menggunakan proksi profitabilitas *Return on Assets* (ROA) (Chen *et al.*, 2005). ROA lebih dipilih daripada ROE karena total ekuitas yang merupakan denominator ROE adalah satu komponen dari VACA. Apabila menggunakan ROE, maka akan terjadi *double counting* atas akun yang sama yaitu ekuitas.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Total asset}}$$

b. Independent Variable

Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual dan *sustainability report*. Modal intelektual yang diproksikan dengan VAIC dan *Intellectual Capital* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja *Intellectual Capital* yang dihitung berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic (1999).

Formulasi dan tahapan perhitungan VAICTM dijelaskan sebagai berikut:

1). Menghitung *Value Added* (VA)

$$VA = \text{Out} - \text{In}$$

Keterangan:

Out = *output*, total penjualan dan pendapatan lain.

In = input, beban penjualan dan biaya-biaya lain-lain (selain beban karyawan).

2). Menghitung *Value Addedes Capital Employed* (VACA)

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :

VACA = *value added capital employed*, rasio dari Va terhadap CE.

VA = *value added*

CE = *capital employed*, dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih).

3). Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

VAHU = *value added human capital*, rasio dari VA terhadap HC.

VA = *value added*

HC = *human capital*, beban karyawan.

4). Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan ;

STVA = *structural cpital value added*; rasio dari SC tergadap VA

SC = *structural capital*; VA – HC

VA = *Value added*

Sedangkan *Sustainability Report*, jumlah indikator *sustainability report* yang merefleksi ketiga dimensi pengungkapan yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial dapat

disesuaikan dengan yang dilaporkan pada masing-masing perusahaan. Variabel ini diukur melalui *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). SRDI menilai tanggung jawab sosial yang sesuai dengan kriteria menurut *Global Initiative Reporting* (GRI), yaitu *Economic, Enviromental, Human Rights, Labor Practices & Decent Work, Society, dan Product Responsibility*.

Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Rumus perhitungan SRDI sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI : *Sustainability Reporting Disclosure Index* Perusahaan

N : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : Jumlah item yang diharapkan

D. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari

rata-rata, standar deviasi, varian maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). *Skewness* mengukur kemencengan dari data dan *kurtosis* mengukur dari distribusi data.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen, dan variabel dependen saling terdistribusi normal atau tidak (Ghozali 2018:161). Untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal dapat menggunakan uji statistik *one sample Kolmogorov-smirnov*.

Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*.

Kriteria penilaian uji normalitas:

- 1) Dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%.
- 2) Dikatakan tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5%.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen

(Ghozali 2018:171). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2018:137). Penelitian yang baik sebaiknya tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *glejser*.

Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variable independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variable independent dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018) uji *glejser* menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t_{Stg} variabel independen $< 0,05$ = terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai t_{Stg} variabel independen $> 0,05$ = tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan kriteria hasil; (1) jika nilai DW antara du dan (4-du) artinya tidak terjadi autokorelasi (2) jika $DW < dll$ artinya autokorelasi positif (3) jika $DW > (4-dl)$ artinya terjadi autokorelasi negative (4) jika DW antara (4-du) dan (4-dl) artinya hasil tidak dapat disimpulkan.

3. Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2018) untuk mengetahui adanya hubungan antara variable independent dengan variable dependen, dilakukan analisis regresi linier berganda. Adapun rumus analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 VACA + \beta_2 VAHU + \beta_3 STVA + \beta_4 ECO + \beta_5 ENV + \beta_6 SOC + \varepsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ROA = *Return on Assets*

VACA = *Value added capital employed*

VAHU = *Value added human capital*

STVA = *Structural capital value added*

EC = *Economic* (dimensi ekonomi)

EN = *Environmental* (dimensi lingkungan)

SO = *Social* (dimensi sosial)

ε = Residual Regresi

E. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat) (Ghozali 2018:97). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol (0) sampai satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel untuk menaksir nilai *actual* (*goodness of fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2018). Uji F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = $n-k-1$, dimana k adalah jumlah variabel bebas.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $P\ value < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus (*fit*).

- b. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, $P \text{ value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus (tidak *fit*).

3. Uji t

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Hipotesis positif diterima jika H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} \leq 0,05$, yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis negatif diterima jika H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *intellectual capital* dan pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA). Berdasarkan hasil pengujian dan analisis disimpulkan bahwa *Value added capital employed* (VACA) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Artinya modal yang berasal dari dana ekuitas dan laba bersih belum efektif untuk mengelola *physical capital* pada perusahaan pertambangan.

Value added human capital (VAHU) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Artinya tenaga kerja yang berkualitas mampu meningkatkan kinerja keuangan. *Structural capital value added* (STVA) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya pengetahuan dalam suatu perusahaan belum dapat menjamin perusahaan dapat memenuhi proses rutinitas dan struktur yang akan mendukung para karyawan dalam menghasilkan kinerja bisnis yang baik.

Aspek dimensi ekonomi (EC) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan aspek ekonomi yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan lebih pada kontribusi perusahaan terhadap besar sistem ekonomi. Aspek dimensi lingkungan (EN) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Artinya, semakin banyak pengungkapan dimensi lingkungan maka akan menekan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan pengungkapan dimensi lingkungan membutuhkan biaya yang

tidak sedikit. Aspek dimensi sosial (SO) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Hal ini dikarenakan proses kinerja sosial jangka pendek tersebut tidak berpengaruh pada kinerja keuangan namun proses kinerja jangka panjang yang memberikan pengaruh. *Social performance disclosure* mempengaruhi nilai perusahaan secara bertahap.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Proksi pengukuran kinerja keuangan hanya menggunakan *return on assets* (ROA).
2. Keterbatasan sampel yang digunakan pada penelitian ini, dikarenakan masih sedikit perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan *Sustainability Report* secara konsisten setiap tahunnya, sehingga hasil penelitian kurang dapat digeneralisasikan.

C. Saran

Adanya beberapa keterbatasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan ukuran kinerja yang lebih luas seperti rasio profitabilitas lainnya misalnya *Return On Equity* (ROE), *asset turn over* (ATO) dan *growth in revenue* yang dilakukan oleh Wulandari *et al.* (2019), rasio likuiditas dan rasio solvabilitas yang dilakukan oleh Yulianty & Nugrahanti (2020).

2. Peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dengan menggunakan objek/perusahaan selain sektor pertambangan, dimana perusahaan tersebut lebih banyak mengungkapkan sustainability report, misalnya pada sektor keuangan .

DAFTAR PUSTAKA

- Al Amin, M. (2012). Pengaruh Firm Size Terhadap Hubungan Intellectual Capital dengan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2001-2010). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang*, 1-24.
- Amalia, N. N., & Rahardian, D. (2019). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Return On Asset (ROA). *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 143-145.
- Barokah, S., & Wilopo. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 132-140.
- Baroroh, N. (2013). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 172-182.
- Belkaoui, A. R. (2003). Intellectual Capital and Firm Performance of U.S. Multinational Forms: A Study of The Resource Based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital*.
- Bontis, N., Keow, W., & Richardson, S. (2000). Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *International Journal of Management Reviews*, 41-60.
- Bukhori, M. R., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *SIKAP*, 35-48.
- Bukhori, M., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *SIKAP*, 35-48.
- Chen, M., Cheng, S., & Hwang, Y. (2005). An Empirical Investigation Of Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance. *Journal Of Intellectual Capital*, 6(2).
- Christie, D., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan Infrastruktur Terdaftar Dalam BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 792-800.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. Sydney: McGraw - Hill Book Company.
- Donaldson, T., & Preston, L. (1995). The Stakeholder Theory of The Corporation: Concepts, Evidence, and Implication. *The Academy of Management Review*, 65-91.
- Effendi, A. (2016). *The Power Of Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat.

- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*.
- Elkington, J. (1998). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. Gabriola Island, BC: New Society Publisher.
- Elkington, J. (1998). *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. Gabriola Island, BC: New Society Publishers.
- Ernst, & Young, L. (2013). *Value Sustainability Reporting. Center of Corporate Citizenship*. USA: Boston College Carroll School Management.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Freeman, R., & Reed, D. (1983). Stockholder and Stakeholder: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, XXV(3).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2013). *Sustainability Reporting Guidelines, Version 4*. Dipetik April 05, 2020, dari <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2016/02/Bahasa-Indonesia-G4-Part-One.pdf>
- Global Reporting Initiative. (2006). *Pedoman Laporan Keberlanjutan*. Dipetik April 07, 2020, dari www.globalreporting.org
- Hadad, M., & Istiana, M. (2015). *Sustainable Financing: Industri Jasa Keuangan Dalam Pembiayaan Berkelanjutan*.
- Harrison. (2013). *Financial Accounting*. United States: Pearson Education.
- Heryustitriputri, A., & Suzan, L. (2019). Analisis Intellectual Capital Dengan Metode Pengukuran Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 283-297.
- Husein, U. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Jones, S., & Ratnatunga, J. (2012). *Contemporary Issues In Sustainability Assurance and Reporting*. Emerald Group Publishing Limited.

- Kasmir. (2014). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kaur, K., Puri, A., & Kaur, D. (2020, Januari 1). The Impact of Sustainability Reporting and Performance on Financial Performance of Listed Indian Companies. *UGC Care Journal*, 40.
- Meek, G., & Gray, S. (1988). *The Value Added Statement: An Innovation For U.S Companies*.
- Moehariono. (2014). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mohammad, H. S., & Bujang, I. (2019). Performance Of Malaysian Financial Firms: An Intellectual Capital Perspective Using MVAIC Model . *Asian Economic and Financial Review*, 752-765.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen Konsep Manfaat dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nofianto, E., & Agustina, L. (2014). Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 343-351.
- Pulic, A. (1999). *Basic Information on VAICTM*. www.vaicon.net.
- Pulic, A. (2008). The Principle of Intellectual Capital Efficiency- A Brief Description. *The Economist Intelligence Unit*. www.vaicon.net/download/Casestudies/principles2008.pdf.
- Rokhayani, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan: Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Program Studi Akuntansi UPN Veteran*.
- Sawarjuwono, T., & Kadir. (2003). Intellectual Capital Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 6(6).
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja dan Nilai Perusaha. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-12.
- Septiana, Setyobakti, M., & Liyundira, F. s. (2019). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. *Progress Conference*.

- Setyowati, P., & Gunarsih, T. (2020). Apakah Sustainability Report Meningkatkan Kinerja? (Studi Pada Perusahaan Publik di BEI 2014-2017). *Jurnal Universitas Teknologi Yogyakarta*, 33-45.
- Soelistyoningrum, J., & Prastiwi, A. (2011). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia). *Skripsi Dipublikasikan*.
- Sopiah, & Sangadji. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Stewart, T. (1997). *Intellectual Capital: The Wealth Of New Organisations*. London: Nicholas Brealey Publishing.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Supomo, B., & Indriantoro, N. (2002). *Metodologi Penelitian bisnis, Cetakan Kedua*. Yogyakarta: BFEE UGM.
- Tandelilin, E. (2013). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ulum, I., Chariri, A., & Ghozali, I. (2008). *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Square*. Pontianak: Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Watts, R., & Zimmerman, J. (1986). *Positive Accounting Theory*.
- Wulandari, N. A., Abrianto, T. H., & Santoso, E. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 26-34.
- Yulianty, R., & Nugrahanti, T. (2020). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*.
- <https://katadata.co.id/berita/2019/08/01/meski-ekspor-baja-naik-hampir-300-krakatau-steel-terus-merugi> (diakses 11 April 2020)
- <https://www.tambang.co.id> (diakses 21 Maret 2020)
- <https://www.cnbcindonesia.com> (diakses 11 April 2020)
- <https://www.wartaekonomi.co.id/read245517/menjawab-tantangan-praktik-tambang-berkelanjutan-di-indonesi>. (diakses 16 April 2020)